

Merancang Ulang Mekanisme Pembekalan Pada Program Nusantara Sehat

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tujuan pembekalan pada program Nusantara Sehat diterjemahkan oleh unit pelaksana pembekalan yaitu pusat yang melaksanakan pelatihan SDM melalui kurikulum yang disusun dengan menyesuaikan dengan pola penempatan, yaitu untuk tenaga kesehatan NS berbasis tim dan individu. Tetapi kurikulum ini belum mendukung peningkatan kompetensi tenaga kesehatan. Permasalahan yang muncul dari tahap pembekalan ini diantaranya kurikulum tidak *up date* dan belum mendukung capaian tujuan, pelaksanaan pembekalan tidak mengatur peserta baru dan pasca penugasan, belum dilakukan evaluasi pelaksanaan pembekalan dan Evaluasi Pasca Pelatihan. Evaluasi dan revisi kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk segera dilakukan sehingga dapat mendukung capaian tujuan pembekalan demikian pula dengan penyusunan *tools* untuk evaluasi pembekalan. Bagi peserta pasca penugasan pembekalan dilakukan dalam ranah refreshing berupa workshop. Pelaksanaan PKL harus dilakukan secara langsung sehingga peserta mendapat gambaran nyata pelayanan di puskesmas. Direktorat Peningkatan Mutu menyusun pedoman teknis pembekalan dan melakukan EPP. Hal yang paling penting untuk dilakukan adalah melakukan revisi Permenkes 33 Tahun 2018 dengan memuat lebih teknis penyelenggaraan pembekalan.

PENDAHULUAN

Mekanisme pembekalan dibedakan untuk peserta Nusantara Sehat Tim (NST) dan Nusantara Sehat Individu (NSI). Khusus untuk NST peserta pembekalan merupakan peserta baru yang terdiri dari 9 jenis tenaga kesehatan. Pada pembekalan NSI, peserta terdiri dari peserta baru dan alumni yang mengikuti kembali program Nusantara Sehat. Pembekalan NST dilakukan sejak tahun 2015 dengan pelaksana teknis adalah BBPK Ciloto, sedangkan pembekalan NSI diselenggarakan sejak tahun 2017 oleh unit pelaksana teknis pelatihan Kementerian Kesehatan.

Penyelenggaraan pembekalan berpedoman pada kurikulum yang disusun oleh unit di Kementerian Kesehatan yang melakukan pelatihan SDM kesehatan yang juga dibedakan untuk pembekalan NST dan NSI. Kurikulum ini digunakan sejak dilakukannya pembekalan, tetapi hingga saat ini belum dilakukan evaluasi.

Merujuk pada hasil Studi Pengembangan Program Nusantara Sehat yang dilaksanakan

oleh Badan Litbangkes pada tahun 2019 diketahui bahwa pada pelaksanaan pembekalan ini, belum ada modul pembelajaran.

Hasil Evaluasi Pasca Pelatihan (EPP) yang dilakukan oleh BBPK Ciloto terhadap NST Batch 12 diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa seluruh materi pembekalan sesuai dengan kebutuhan aplikatif di puskesmas penempatan. Namun demikian, responden menyatakan bahwa ada beberapa materi yang belum sesuai dengan alasan waktu praktik kurang. Antara materi dan praktik terkait akreditasi puskesmas tidak berimbang. Peserta mengharapkan agar waktu praktik lebih banyak dibandingkan teori.

- Pembekalan merupakan salah satu tahapan dalam mekanisme penyelenggaraan program Nusantara Sehat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan yang akan bertugas
- Pembekalan dilaksanakan oleh Pusat yang melakukan pelatihan sumber daya manusia kesehatan
- Materi pembekalan disusun oleh Kementerian Kesehatan dengan narasumber dan fasilitator berasal dari berbagai instansi sesuai kebutuhan
- Pembekalan dilakukan di lokasi yang ditetapkan Kementerian Kesehatan dengan waktu disesuaikan dengan kebutuhan



Permenkes Ri Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penugasan Khusus Dalam Mendukung Program Nusantara Sehat

Waktu pembekalan NST lebih kurang 30 hari, sedangkan NSI 10 hari. Pada masa pandemi COVID-19 proses pembekalan ini mengalami perubahan metode. Proses pembekalan dilakukan secara *distance learning*, tetapi pada tahap akhir dilakukan secara *hybrid*. Porsi untuk pelaksanaan *distance learning* lebih banyak dibandingkan tatap muka.

Mekanisme *distance learning* berdasarkan evaluasi yang dilakukan BBPK Ciloto masih ditemukan adanya kendala. Materi susah diserap, sulit menyimak, peserta tidak disiplin (mematikan kamera, dll) merupakan beberapa alasan yang dikemukakan responden karena kondisi jaringan yang tidak stabil di tempat tinggal peserta.

HASIL

Dalam penyelenggaraan pembekalan program Nusantara Sehat ditemukan permasalahan meliputi kurikulum, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah permasalahan dari pelaksanaan pembekalan program Nusantara Sehat.

Komponen	Masalah
Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi pada kurikulum sebagian besar baru pada tahapan kognitif • Kurikulum belum dilakukan evaluasi baik NST dan NSI
Pelaksanaan	
Peserta	Pada pembekalan NSI, peserta masih bercampur antara yang alumni dan yang baru
Metode	Penerapan metode daring kurang efektif, sedangkan full <i>classical</i> sudah tidak direkomendasikan. Beberapa hal yang menjadi sebab metode daring ini kurang efektif diantaranya terkait jaringan. Peserta program Nusantara Sehat ini berasal dari berbagai wilayah Indonesia geografisnya kurang mendukung yang sebagian besar kondisi kestabilan jaringan.
Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa materi yang dinilai penting tetapi belum diberikan (contoh: pada pembekalan NSI manajemen puskesmas termasuk akreditasi puskesmas, materi anti korupsi) • Terdapat materi yang dibutuhkan tetapi masih bergabung dengan materi lain (contoh: pada pembekalan NSI materi pelaporan tidak menjadi pokok bahasan tersendiri, tetapi bergabung dengan materi RTL) • Materi Proyek perubahan perlu dimunculkan sebagai pokok bahasan tersendiri • Pada pembekalan NSI materi PKL dilakukan di puskesmas yang tidak memberikan gambaran fokus dan dilakukan secara simulasi • Pada pembekalan NST materi PKL dilakukan secara simulasi (tidak langsung ke lokasi/puskesmas)
Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Belum semua fasilitator terstandar • Fasilitator pada kurikulum baru belum mengikuti TOT (pelaksanaan TOT fasilitator NSI dilaksanakan tahun 2017) • Fasilitator bela negara berbeda antar Balai pelatihan • Pada pembekalan NST jumlah fasilitator tidak mencukupi kebutuhan kelas • Fasilitator daerah seringkali tidak hadir/digantikan oleh pihak lain, sehingga informasi terkait kearifan lokal tidak dapat disampaikan dengan optimal
Evaluasi	
Evaluasi pelaksanaan pelatihan	Belum mengukur kompetensi, hanya sampai pada tahap mengukur pengetahuan
Evaluasi Pasca Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan NST pernah dilakukan satu kali pada tahun 2019 terhadap peserta dengan metode <i>classical</i> • Pembekalan NSI belum pernah dilakukan

Rosita
Mimi Sumiarsih

Pusat Kebijakan
Sistem Ketahanan
Kesehatan dan
Sumber Daya
Kesehatan

Dalam penyelenggaraan pembekalan program Nusantara Sehat belum terlihat keterlibatan daerah. Seluruh proses pembekalan dilakukan oleh pusat melalui Kementerian Kesehatan. Daerah hadir sebagai fasilitator untuk memberikan informasi kepada peserta terkait dengan situasi pelayanan kesehatan di wilayahnya.

Konteks Kebijakan Terkait

Dalam Permenkes Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Program Nusantara Sehat bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan yang akan bertugas, tetapi dalam rinciannya tidak ada kompetensi apa yang menjadi tujuan pembekalan ini. Disini hanya mengatur tentang pelaksanaan pembekalan yang meliputi materi, narasumber dan fasilitator, waktu dan lokasi pembekalan tetapi pengaturannya tidak teknis.

Pembekalan dilaksanakan oleh pusat yang melakukan pelatihan sumber daya manusia kesehatan yang saat ini tugas dan fungsinya ada di Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan. Pelaksana teknis pembekalan yaitu BBPK dan Bapelkes tidak dimuat dalam aturan tersebut.

Di dalam Permenkes Nomor 33 Tahun 2018 ini juga belum ada opsi untuk pembekalan NST dan NSI. Pasca penugasan peserta NST dan NSI dapat mendaftar kembali menjadi peserta NSI, tetapi mekanisme pembekalan bagi peserta pasca penugasan masih belum diatur sehingga dalam pelaksanaannya mekanisme pembekalannya masih sama dengan peserta baru. Secara keseluruhan dalam peraturan ini belum terlihat kompetensi yang diharapkan dalam pembekalan.



“Tenaga NS baik NST maupun NSI yang sudah menyelesaikan masa tugas kan bisa daftar kembali sebagai NSI nah prosedur untuk pembekalannya sama saja seperti yang baru mau ikut penugasan khusus gitu. Padahal kan mereka sudah pernah ya... ikut pembekalan. Nah seperti ini belum ada diatur”

REKOMENDASI

1. Untuk peserta pembekalan yang merupakan alumni NS tidak perlu mengikuti pembekalan tetapi cukup mengikuti workshop untuk *refreshing* materi. Workshop dapat dilakukan di provinsi tempat penugasan dengan fasilitasi dari daerah sebagai bentuk kontribusi daerah dalam program penugasan khusus Nusantara Sehat. Opsi rekomendasi ini dapat dilakukan dan dituangkan dalam peraturan yang mengatur pelaksanaan pembekalan.
2. Perlu segera dilakukan evaluasi dan revisi kurikulum pembekalan tenaga kesehatan penugasan khusus Nusantara Sehat sehingga dapat dilakukan perubahan terhadap materi maupun metodenya termasuk tools untuk mengukur kompetensi peserta. Proses ini sekaligus dapat menghasilkan pedoman teknis pembekalan. Opsi rekomendasi ini memungkinkan karena evaluasi dan revisi kurikulum dapat langsung dilakukan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Kementerian Kesehatan sebagai pelaksana pembekalan.
3. Perlu segera melakukan revisi Permenkes Nomor 33 Tahun 2018 dengan memuat lebih teknis tentang pelaksanaan pembekalan. Opsi rekomendasi ini merupakan opsi utama karena dengan Revisi permenkes 33 tahun 2018, maka hal-hal terkait dengan prosedur pelaksanaan pembekalan dapat dimasukkan sebagai opsi revisi sehingga Direktorat Peningkatan Mutu sebagai pelaksana pembekalan bisa mendapatkan pedoman dalam penyusunan kurikulum dan modul untuk teknis pelaksanaannya.

REFERENSI

1. Permenkes Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Program Nusantara Sehat
2. Kurikulum Pembekalan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Individual di Puskesmas Tahun 2019
3. Kurikulum Pembekalan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Individual di Puskesmas pada masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020
4. Kurikulum Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Individual di Puskesmas pada masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021
5. Hasil Pemantauan dan Evaluasi Nusantara Sehat, BKPK 2022.